



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA PIKIR DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kerangka Pikir

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proporsi yang saling berkaitan dan bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.¹ Untuk melihat penelitian ini secara umum dalam kerangka teoritis ini penulis akan membahas mengenai peranan pondok pesantren serta proses pembinaan kesadaran sosial keagamaan masyarakat.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan. Artinya, tidak ada peranan tanpa status, dan tidak ada status tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah sebagai pengatur perilaku seseorang. Disamping itu peranan menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu sehingga

¹ Masri dan Effendi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm.48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompok. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.²

Adapun pengertian peranan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Veitzhal peranan dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.³
- b. Wibowo mengatakan bahwa peranan merupakan serangkaian pola perilaku yang diharapkan dihubungkan pada seseorang yang menguasai posisi tertentu dalam unit sosial.⁴
- c. Keith Davis, mengatakan bahwa peranan adalah pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tindakan yang melibatkan orang lain, peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.⁵
- d. Menurut Gros, Mason dan Meacheren mendefenisikan peranan adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempatkan kedudukan sosial tertentu.⁶

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi-41, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 212-213

³ Veitzhal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo), 2012, h. 156

⁴ Wibowo, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2013, h. 169-170

⁵ Keith Davis, Jhon W. Newstrom, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), h.

⁶ David Berry, *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hlm.99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan suatu proses. Peranan mencakup dalam tiga hal, sebagai berikut:

- e. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- f. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- g. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁷

Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk menjalankan peranan. Terkadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Sejalan dengan adanya status *conflict*, juga ada *conflict of roles*. Bahkan terkadang pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Gejala ini timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan karena tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya.⁸

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran itu sendiri adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, h.213

⁸ *Ibid*, h.213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memberikan arahan pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁹

Disamping itu jika dilihat pada realisasinya maka pondok pesantren memiliki lima peran dasar yang dikembangkan dalam masyarakat seperti yang dikemukakan oleh M.Nashihin, yaitu:¹⁰

- a. Peranan pondok pesantren sebagai tempat pelayanan masyarakat melalui kegiatan konsultasi dan penyuluhan masyarakat.
- b. Dakwah melalui pengkajian khusus dan umum.
- c. Pengembangan pemikiran keagamaan kajian dan penyebaran informasi.
- d. Pembentukan jaringan komunikasi eksternal yang bersifat antar kelompok dan golongan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa peranan pondok pesantren terhadap pembinaan kesadaran sosial keagamaan masyarakat sangatlah penting adanya. Disamping itu, hampir semua komponen pondok mempunyai kaitan fungsional dengan masyarakat, selain kiyai, dan para santripun mempunyai kegiatan diluar pondok, dan lembaga sebagai *taffaqquhu fiddin*, pondok

⁹ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana Prenada Group), 2010, h.158-159

¹⁰ Manfred Oepen, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), hlm.113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren mempunyai fungsi memelihara, mengembangkan, mensyiarkan, dan melestarikan Islam dalam bidang kemasyarakatan menjalankan pemeliharaan pendidikan mental.

1. Kesadaran

Kesadaran adalah suatu persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya terpusat.¹¹ Kesadaran berarti juga keinsyafan, yang merupakan suatu kehendak atau kemauan melaksanakan sesuatu yang timbul dari hati nurani sendiri tanpa adanya sebuah paksaan dari orang lain.¹²

Dengan demikian kesadaran diri merupakan salah satu keistimewaan yang khusus dimiliki manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Atas dasar keistimewaan khusus inilah upaya untuk membedah hakikat manusia dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menganalisa kesadaran diri.¹³

Secara umum konsep kesadaran memiliki dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam orientasi manusia dan dinamikanya.¹⁴

1. Fungsi jiwa

¹¹ Rita L, Atknsn, dkk, *Pengantar Psikologi Edisi Ke Delapan Jilid 1*,(Jakarta: Erlangga, 1983), hlm.13.

¹² Sahroji Shalan, *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 13

¹³ Mukhtar Sholihin dan Rosihon Anwar, *Hakikat Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 19

¹⁴ Ibid, hlm.20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jung mengatakan bahwa fungsi jiwa adalah sebagai unsur rasional dan unsur irasional. Yang termasuk unsur rasional yaitu pikiran atau perasaan, sementara unsur irasional yaitu pendirian atau intuisi. Fikiran dasar menilai benar atau salah, perasaan menjadi dasar menilai menyenangkan atau kurang menyenangkan. Pendirian atau intuisi merupakan unsur yang semata-mata berhubungan dengan pengamatan. Pendirian pengamatan yang disadari dan intuisi adalah sebagai pengamatan yang tidak disadari.

2. Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah arah dari energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam berbagai bentuk orientasi manusia terhadap dunia. Setiap orang mengadakan orientasi kepada dunia luarnya, namun dengan cara mengadakan orientasi berbeda dari satu orang dengan orang lainnya. Misalnya ada orang yang mudah bereaksi dan ada pula yang sukar bereaksi.

Secara umum sikap jiwa manusia itu dikelompokkan menjadi dua, yaitu:¹⁵

- e. Kelompok manusia yang bertipe *ekstrover*, yaitu kelompok orang yang dipengaruhi oleh dunia luar yang orientasinya tertuju kepada dunia luar, pikiran, perasaan, dan tindakan ditentukan oleh lingkungan sosial dan non sosial.
- f. Kelompok orang yang bertipe *introver*, yaitu kelompok orang yang banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas dirinya sendiri

¹⁵ Ibid, hlm.21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga orientasinya lebih banyak tertuju ke dalam pikiran, perasaan, ataupun tindakan, ditentukan oleh subjektif.

3. Persona

Persona adalah cara individu dengan sadar menampakkan diri ke dunia luar atau lingkungan.

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Kesadaran juga bisa di artikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun kesadaran juga mencakup pada persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar di sadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Ada dua macam kesadaran, yaitu:

a. Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang di berikan pada saat itu, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.

b. Kesadaran aktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesadaran aktif adalah kondisi di mana seseorang menitik beratkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang di berikan.¹⁶

2. Pembinaan

a. Menurut Masdar Helmy:

Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama, baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak maupun bidang kemasyarakatan. Pembinaan juga dapat di artikan “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang di tujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.”¹⁷

b. Menurut pola pembinaan mahasiswa IAIN.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.¹⁸

c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang di lakukan secara budaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

¹⁶ Rita I. Atikson, *pengantar psikologi*, (Jakarta: Erlangga 1983), hlm.250

¹⁷ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Balai Pustaka)

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta :1979, hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada. Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu untuk melaksanakan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

a. Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefesien dan seefektif mungkin.²⁰

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu:

1. Perumusan tujuan yang harus dicapai
2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
3. Identifikasi dan pengerahan sumber²¹

¹⁹ Ibid, hlm. 10.

²⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 49.

²¹ Ibid, hlm 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²² Dengan kata lain pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian implementasi atau pelaksanaan menurut Westa, merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan di lengkapi segala kebutuhan, alat-alat, yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara melaksanakannya.

c. Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, pengendalian adalah suatu tindakan pelurusan(*korektif*). Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga. Menurut Bateman dan snell, pengendalian memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.

²² *Ibid*, hlm 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti , Samsul Bahari, tahun 2008 dengan judul pengaruh pondok pesantren ummul quro al-islami terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung banyusuci bogor jawa barat. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pondok yang berpengaruh pada masyarakat di sekitar pondok.

Peneliti, oleh Mas'amatul khiriyah tahun 2001 dengan judul Peranan pondok pesantren al-abror gresik terhadap masyarakat sekitar. Dalam skripsi ini penulis membahas peranan pondok pesantren dalam keagamaan, ekonomi dan perilaku masyarakat sekitar pondok.

Peneliti, oleh Nurul Izzaty tahun 2000 dengan judul peranan pondok pesantren darul hikmah dalam kegiatan keagamaan masyarakat didesa langsepan kranjingan jember. Dalam skripsi ini penulis menfokuskan penelitiannya pada kegiatan keagamaan masyarakat, seperti pengajian, khotmil quran , qiro'ah, penyelenggaraan qurban dan social keagamaan.

Peneliti, oleh Muzayyanah tahun 2002 dengan judul Peranan pondok pesantren nurussiraj dalam pengembangan kehidupan beragama masyarakat desa tritunggal kecamatan babat kabupaten lamongan. Dalam skripsi ini penulis menfokuskan pembahasan pada peranan pondok pesantren dalam kehidupan beragama masyarakat sebagai lembaga pendidikan, baik pendidikan umum atau agama, sebagai lembaga social, sebagai lembaga ekonomi dan sebagai lembaga dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari kajian terdahulu di atas tentang peranan dan pengaruh pondok pesantren hampir semuanya sama dengan yang akan penulis teliti. Namun ada beberapa perbedaan, yaitu tentang jenis pondok sebagai objek penelitian. Ada pun jenis pondok yang penulis teliti adalah pondok pesantren yang santrinya tidak hanya belajar agama, akan tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum.

h. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur di lapangan. Untuk itu perlu di operasionalkan agar lebih terarah.²³

Berdasarkan konsep teori yang telah di kemukakan pengaruh pondok pesantren dapat di lihat dari indikator sebagai berikut:

1. Menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pelayanan masyarakat melalui konsultasi atau pun penyuluhan.
2. Sebagai tempat pemikiran keagamaan kajian dan penyebaran informasi bagi masyarakat.
3. Melakukan dakwah melalui pengkajian umum dan khusus.
4. Ikut serta dalam menyelesaikan konflik di tengah-tengah masyarakat.

²³Nurul Zuriah, "*Metodologi penelitian dan pendidikan* "(Bandunz: PT \urul Zuriah,2006)hal,6